

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah memperoleh beberapa data dari hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan pendidikan dengan *sistem boarding school* di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Kahfi Tarik Sidoarjo.

Secara konseptual pengelolaan pendidikan dengan *sistem boarding school* di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Kahfi Tarik Sidoarjo tidak berbeda dengan berbagai acuan yang telah ada, baik dari DEPDIKNAS dan Kurikulum Pondok Pesantren bahkan dari buku-buku referensi yang relevan. Pengelolaan pendidikan dengan *sistem boarding school* di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Kahfi Tarik Sidoarjo dapat berhasil karena menggunakan berbagai strategi, diantaranya dengan meningkatkan peran serta masyarakat secara aktif dalam hal pendanaan dan pengambilan keputusan; memiliki manajemen sekolah yang kokoh sehingga mampu menggerakkan dan mendayagunakan setiap sumber daya sekolah secara efektif; meningkatkan pemahaman terhadap peran dan tanggung jawab masing-masing pihak.

Implementasi pengelolaan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Kahfi Tarik Sidoarjo dapat diartikan sebagai sistem pengelolaan terpadu yang menjadikan proses pembelajaran lebih

efektif. Dalam proses pelaksanaannya banyak mengalami kendala dan kesulitan namun dapat di atasi dengan mengoptimalkan masing-masing pihak turut berpartisipasi sesuai dengan peran dan fungsinya.

Hambatan-hambatan :

- Rendahnya pemahaman masyarakat tentang system pengelolaan terpadu. Mereka berasumsi bahwa kurikulum terpadu akan memberatkan anak-anak mereka.
- Implementasi jadwal kegiatan yang sering bersinggungan sehingga sering kres.

Upaya-upaya yang ditempuh :

- Mengadakan sosialisasi ke masyarakat melalui pendekatan religi dan birokrasi.
- Menyusun ulang jadwal kegiatan bersama antara pihak pondok dan sekolah.

Sementara Sistem boarding school yang diimplementasikan oleh Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Kahfi Tarik Sidoarjo dibangun dengan 3 pilar dan 3 pondasi pokok, yaitu :

f. Tiga pilar (Standar Kelulusan Santri), yaitu:

- 4) Pengetahuan Keagamaan dan bahasa Arab
- 5) Pengetahuan dakwah
- 6) Pengetahuan umum

g. Tiga pondasi (Kompetensi Dasar Santri), yaitu :

- 4) Salimul 'Aqidah (Kuatnya akidah)

5) Shohihul ‘Ibadah (Sempurnanya Ibadah)

6) Qowiyyul Khuluq (Kokohnya Akhlak)

2. Kelebihan dan kekurangan pengelolaan pendidikan dengan sistem *boarding school* di Sekolah Menengah Pertama Al-Kahfi Sidoarjo

a. Kelebihan

1. Terintegrasikannya kurikulum DIKNAS dan pondok pesantren ke dalam suatu system pendidikan integral, sehingga keduanya dapat diperoleh di lembaga ini.
2. Lebih mudah memantau perkembangan para siswa, karena pengasuh dapat memantau santri 24 jam. Baik berkaitan dengan akademiknya maupun non akademik
3. Peserta didik focus kepada pelajaran
4. Pembelajaran hidup bersama
5. Terhindar dari hal-hal yang negative seperti merokok narkoba
6. Bebas dari kemacetan saat peserta didik berangkat sekolah
7. Bebas dari tawuran
8. Bebas dari tayang/film/sinetron yang tidak mendidik
9. Lingkungannya nyaman, udarabersihbebaspolusi
10. Orang tua tidak terlalu khawatir terhadap anaknya, karena aman

b. Kekurangan

1. Belum mempunyai tim Riset dan Pengembangan (Risbang)
2. SPP siswa belum mampu menunjang dana operasional sekolah
3. Sistem manajemen sekolah belum kokoh

4. Belum mempunyai guru BP/BK secara khusus
5. Inovasi SDM guru masih kurang
6. Kantor Kepala Sekolah, Wakasek, guru dan TU masih menjadi Satu
7. Komitmen dan dedikasi SDM masih lemah
8. Kualitas dan profesionalisme belum menjadi karakter / budaya sekolah
9. Sistem akuntansinya belum rapi
10. Conversation dan Muhaddatsah guru belum jalan

B. SARAN-SARAN

1. Kepada pihak sekolah, hendaknya lebih meningkatkan dan mengembangkan system pendidikan intern ini supaya dapat dikembangkan di sekolah-sekolah lain.
2. Kepada pemerintah, hendaknya lebih memperhatikan dan merespon perkembangan system pendidikan intern yang dikembangkan oleh lembaga-lembaga pendidikan swasta untuk kemudian dapat dijadikan proyek percontohan bagi lembaga pendidikan lainnya.
3. Kepada masyarakat diharapkan ada rasa memiliki atau partisipasi aktif terhadap lembaga sekolah, baik secara material maupun pemikiran.